

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang UUSPN pasal 3 dijelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Nanda, 2017) Pembaharuan dalam berbagai bidang pendidikan senantiasa dilakukan untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Pemerintah mengembangkan kurikulum, bahan ajar, model pembelajaran, dan sistem evaluasi/penilaian menuju standar nasional dan internasional dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, sesuai tujuan pendidikan nasional. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengembangkan Kurikulum 2013 melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran inkuiri (Inquiry Based Learning), model pembelajaran discovery (Discovery Learning), model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (Problem Based Learning).

Kimia adalah ilmu yang mempelajari mengenai komposisi, struktur, dan sifat zat atau materi dari skala atom hingga molekul serta perubahan atau transformasi serta interaksi mereka untuk membentuk materi yang ditemukan sehari-hari. Kimia juga mempelajari pemahaman sifat dan interaksi atom individu dengan tujuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut pada tingkat makroskopik. (Dwinata, 2016) Sehingga membutuhkan pemahaman, analisis dan penugasan konsep yang tinggi dalam mempelajarinya. Mempelajari ilmu kimia sebagai salah satu mata pelajaran eksakta oleh sebagian siswa memandang sebagai bidang studi yang sangat sulit dan membingungkan. Jadi, peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi tentang ilmu kimia, sehingga dapat menghilangkan *image* yang salah dimata siswa tersebut (Suryani, 2016).

Proses pembelajaran dikelas peserta didik hanya menghafal informasi, siswa tidak dituntut memahami informasi sehingga peserta didik kurang pasif. Kecenderungan tersebut terlihat pula di SMA Negeri 3 Halmahera Selatan. Dimana tujuan pembelajaran merupakan pangkal tolak keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar, siswa seharusnya dapat belajar mandiri untuk mencari ataupun mengolah informasi dari berbagai sumber, hingga pusat informasi tidak lagi berasal dari guru.

Hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti di salah satu guru khususnya pada matapelajaran kimia di SMA Negeri 3 Halahera Selatan, pada pembelajaran kimia guru hanya menggunakan model konvensional (model pembelajaran langsung). Proses pembelajaran masih berpusat pada guru dalam menyampaikan materi dan siswa tidak diajarkan untuk menemukan sendiri

pengetahuannya, sehingga kurangnya motivasi dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menyebabkan ketercapaian penguasaan materi oleh beberapa dari siswa kurang maksimal. Rendahnya kualitas pendidikan terlihat dari pencapaian daya serap siswa terhadap materi pembelajaran yang dibuktikan dengan nilai ketuntasan siswa setiap mata pelajaran yaitu 69.

Upaya mengatasi permasalahan tersebut, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model pembelajaran yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan siswa lebih aktif. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi Minyak bumi diperlukan pengembangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai materi dan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Salah satunya menggunakan model inkuiri terbimbing.

Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Istiqomah Fenica, Dkk (2017) menggunakan model inkuiri terbimbing pada materi kimia laju reaksi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan kriteria baik meningkat dari 44,33 % menjadi 46.67 % begitu pula dengan kriteria sangat baik meningkat dari 26,67% menjadi 43,33 % . Selajutnya penelitian yang dilakukan oleh Anggia Setianing Tyas. Dkk (2018) menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing melalui media adobe flash terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI SMA pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan, dengan pengaruh sebesar 9,94%.

Berdasarkan kajian permasalahan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap hasil belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Halmahera Selatan Pada materi Minyak Bumi”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurang adanya model yang digunakan dalam proses belajar mengajar
2. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran dikelas, khususnya pada mata pelajaran minyak bumi mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing pada materi Minyak Bumi
2. Peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Halmahera Selatan pada materi Minyak Bumi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 3 Halmahera Selatan pada materi minyak bumi

2. Berapa besar pengaruh hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Halmahera Selatan

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Halmahera Selatan pada materi minyak bumi
2. Untuk mengetahui besar pengaruh hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Halmahera Selatan pada materi minyak bumi.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti
 - a. Menambahkan pengetahuan dan wawasan penelitian alam menerapkan teori yang diperoleh selama mengikuti proses penelitian.
 - b. Sebagai informasi penting sebagai calon guru untuk diterapkan saat mengajar untuk meningkatkan hasil belajar

2. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi kimia, khususnya pada materi minyak bumi.

3. Bagi guru

- a. Sebagai bahan informasi dan dijadikan sebagai masukan alam mengembangkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dan
- b. Sebagai gambaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa hingga mencapai nilai yang baik.

